

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan pengetahuan sosial dan emosional peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi untuk berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu aspek penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik disekolah dasar.¹ Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk di ajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan yakni, dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Bahasa mempunyai kemampuan yang lebih dalam mengembangkan pemikiran dibandingkan antara aspek sensorimotor intelegensi yang di gerakan oleh bahasa yang selalu terintel egensi sensorimotor maju setapak demi setapak, sedangkan pemikiran dengan bahasa memungkinkan seorang anak memecahkan sehingga banyak unsur dalam suatu organisasi pemikiran.²

Kemampuan bahasa peserta didik tidak diperoleh secara tiba-tiba atau sekaligus, tetapi melainkan secara bertahap. Kemajuan berbahasa peserta didik berjalan seiring perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosialnya. Perkembangan bahasa peserta didik ditandai oleh keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks. Tahapan perkembangan bahasa peserta didik dapat di bagi atas empat tahap yaitu praligustik, satu-kata, dua-kata, dan banyak-kata.³ Adapun penjelasan di atas, bahasa memiliki peran sangat dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan

¹ Muhamad Afandi, Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol. 1 No. 1 Januari 2014, 12

² Tati Hernawati, Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dan Berbicara Anak Tunarungu, Jassi_Anakku, Volume 7 Nomor 1 Juni 2007, 103

³ Mindaudah, Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Dengan Bantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Auntuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018, Volume 2 Nomor 6 Tahun 2018, 1670

penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinasi yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk agar meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran yang utama sebenarnya bukan hanya penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah pola tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penguasaan pelajaran bukanlah akhir dari pengajaran, akan tetapi sebagai tujuan perantara untuk membentuk tingkah laku yang luas.⁴

Pada hakikatnya keterampilan bahasa di SD terdiri dari empat komponen yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Keterampilan berbahasa di peroleh melalui suatu hubungan urutan yang tertentu mula mula dimasa kecil kita juga belajar dapat menyimak, kemudian belajar berbicara, sesudah itu kita juga belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum kita memasuki sekolah.⁵ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat di tegaskan bahwa keterampilan berbahasa di sekolah dasar memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak. Keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan proses berpikir peserta didik, keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dipahami dengan cara perbanyak praktik dan memperbanyak latihan, sehingga keterampilan tersebut bisa meningkat. Membaca merupakan suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-

⁴ Mulyasa, H., *Konsep Dasar Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), 20.

⁵ Rini Dwi Susanti, *Studi Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran” Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5 No. 2 Juli - Desember 2013, 201

kata/bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses berfikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Membaca merupakan jantung dari pendidikan, dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi schemata baginya.⁶ Schemata ini merupakan pengetahuan atau pengalaman yang di miliki oleh seseorang. Jadi, semakin banyak seseorang membaca, maka semakin besar pendidikannya karena pada hal ini sehingga yang melatarbelakangi banyak orang mengatakan bahwa membaca sama dengan halnya membuka jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola pikir dan kita pun akan berkembang. Membaca juga dapat di artikan bahwa, membaca adalah memahami arti atau makna yang terkandung dari sebuah wacana atau teks yang disajikan oleh penulis atau di dalam suatu bahan tulisan. Jadi, bisa kita simpulkan bahwa membaca adalah suatu proses keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, peserta didik harus dibantu untuk menanggapi atau memberi respon terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda yang mereka tanggapi terlebih dahulu. Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Aspek keterampilan berbahasa, guru bahasa harus dapat menyadari bahwa membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang di samping tiga

⁶ Rama Fitri Yanti, Pengembangan Cd Multimedia Interaktif Melalui Game Tembak Huruf Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dalam Pengenalan Huruf Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Permata Bunda, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2018, 30

keterampilan berbahasa lainnya.⁷ Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis alam bahan bacaan. Tujuan membaca pada peserta didik adalah mencangkup kesenangan, menyempurnakan tingkat membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan tertulis, mengormfirmasikan atau menolak suatu prediksi, mena mpilkan sesuatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Jadi, tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan sehingga informasi yang di peroleh akurat.⁸ Secara umum membaca atau ejaan bahasa Indonesia juga praktek empiric pengajaran dilembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SD/MI, dan TK, membaca untuk kategori pemula atau bisa di katakan kelas rendah membaca permulaan, sedangkan keterampilan membaca di kelas atas keterampilan membaca lanjutan atau membaca pemahaman.⁹

Dalam kegiatan membaca, pembaca harus memiliki pengetahuan dasar yang terstruktur dan keterampilan yang dikuasai. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa dan hal-hal di luar bahasa. Pengetahuan bahasa melingkupi pengetahuan tentang huruf, suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, wacana, semantik, dan intonasi. Membaca Permulaan adalah tahap belajar membaca untuk siswa sekolah dasar kelas awal yang belajar untuk mendapatkan dan menguasai teknik-teknik membaca dan

⁷ Iis Aprinawati, Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Kelas I SDN 001 Bangkinang, *Lembaran Ilmu Kependidikan*. Volume 46. Nomor 1. April 2017, 17

⁸ Rahmat Hidayat & Abdullah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*, 2019, 176

⁹ Imas Mastoah, *Keterampilan Membaca*, Primary Vol. 08 No. 02 (Juli-Desember) 2016, 175

memahami isi bacaan dengan baik.¹⁰ Karena itu, guru harus merencanakan pembelajaran membaca dengan baik agar dapat menumbuhkan minat membaca yang menyenangkan. Pembelajaran membaca permulaan sangat cocok digunakan untuk membantu anak menjadi pembaca yang mandiri, melalui pembelajaran membaca bersuara, guru dapat membuat bahan cetak (mati) menjadi hidup. Dengan kegiatan membaca permulaan ini, guru dapat memberikan contoh membaca, dengan kecepatan, irama, dan suara yang tepat.

Dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas satu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dengan menggunakan media pendidikan yang relevan dengan materi pembelajaran, maka tujuan pengajaran akan tercapai secara efektif. Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca dapat dilakukan dimana saja, seperti di sekolah-sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang di inginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan atau informasi tertulis dalam bahan bacaan. Namun pada kenyataannya kemampuan berbahasa pada siswa masih kurang terutama pada kemampuan membaca pada siswa masih rendah.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar membaca dan menulis permulaan adalah metode global. Metode global adalah metode dalam pengajaran bahasa untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menyajikan satuan bahasa secara utuh dan menyuruh siswa mengenal dan menyalinnya secara keseluruhan. Metode ini berlandaskan pada teori gestalt, yang berpendapat bahwa satu kesatuan lebih bermakna daripada bagian-bagian. Metode global dapat diterapkan pada anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus, seperti tunarungu. Metode ini dapat membantu anak mengenali dan menghafal kalimat secara cepat dan mudah. Metode ini juga dapat meningkatkan motivasi dan

¹⁰ Silvia Sandi Wisuda Lubis, Pengembangan Metode Sas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa, Pionir: Jurnal Pendidikan, 2018, 97.

minat anak dalam belajar bahasa, karena mereka dapat melihat hubungan antara gambar dan kalimat yang disajikan.¹¹

SD IT Al-Islamiah adalah salah satu sekolah dasar yang menerapkan metode global dalam pembelajaran bahasa. Sekolah ini berlokasi di Karangbener Kec. Bae Kab. Kudus dan memiliki visi untuk menjadi sekolah unggulan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai Islam. Sekolah ini memiliki misi untuk menciptakan peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak, dan berprestasi. Peserta didik kelas 1 di SD IT Al-Islamiah adalah anak-anak yang berusia 6-7 tahun. Mereka adalah generasi Z, yang lahir di era digital dan terbiasa dengan teknologi. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, seperti kreatif, inovatif, kolaboratif, dan multitasking. Mereka juga memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda dalam belajar, seperti kurangnya konsentrasi, mudah bosan, dan sulit mengikuti aturan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE GLOBAL DALAM MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS 1 SDIT AL-ISLAMIAH KUDUS”**

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini tidaklah terlalu luas, penulis lebih memfokuskan riset ini mengenai Implementasi penggunaan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap peserta didik kelas 1 SDIT AL- Islamiah Kudus

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

¹¹ Gagas Pamulyo Aji & Sugeng Riyanto, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Tematik Dengan Metode Global Kelas 1 SDN Kajej 02, Fundamental Pendidikan Dasar, Vol. 2 No. 3, 2019, 95.

1. Bagaimana Implementasi Metode Global Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas 1 SDIT Al Islamiyah Kudus?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Global Pada Peserta Didik Kelas 1 SDIT Al Islamiyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode global dalam pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 SDIT Al-Islamiyah.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDIT Al-Islamiyah sebelum dan sesudah menggunakan metode global.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi tentang metode global dalam pembelajaran membaca permulaan.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan inspirasi dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dengan menggunakan metode global dalam membaca permulaan.
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
5. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Dengan maksud dan tujuan agar dalam penyusunan skripsi ini dapat sistematis dan lebih fokus pada satu susunan. Peneliti memberikan penyusunan sistematika penulisan pembahasan dalam gambaran umum sebagai berikut:

- Bab I** : Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang yang menjelaskan munculnya permasalahan dilapangan dan yang akan diteliti, Fokus penelitian kajian yang akan diteliti, Rumusan masalah yang akan dilaksanakan peneliti, Tujuan penelitian dan manfaat yang akan memberikan dampak dari peneliti secara teoritis maupun praktis dan Sistematika penulisan.
- Bab II** : Membahas mengenai Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir penelitian.
- Bab III** : Membahas Metode Penelitian. Berisi Jenis Penelitian, Pendekatan, Subyek dan Obyek Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis data dan Uji Keabsahan data.
- Bab IV** : Berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan, berupa Gambaran Objek, Deskriptif Data Penelitian dan Analisis Data penelitian.
- Bab V** : Berisi penutup, serta dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan serta saran-saran yang merupakan bagian dari keseluruhan rangkaian yang dihasilkan dari penelitian ini secara singkat.